

**GEOLOGI DAERAH CURAHSAWO DAN SEKITARNYA,
KECAMATAN GENDING, KABUPATEN PROBOLINGGO,
PROVINSI JAWA TIMUR**

Roisul Hasan AL-Yaumin

111.080.236

ABSTRAK

Daerah penelitian berada pada koordinat 750500 mE – 757500 mE dan 9141000 mN – 9135000 mN (UTM WGS 84, Zona 49 S) dengan skala 1 : 25.000 dengan luas daerah 7x6 km².

Metode yang digunakan adalah studi literatur, pemetaan lapangan, analisis laboratorium, dan komputerisasi digital.

Secara geomorfik daerah telitian dibagi menjadi Bentuk Asal Denudasional, dan Bentuk Asal Marine, dengan tiga bentuk lahan yaitu Bentuk Lahan Bergelombang (D2), Bentuk Lahan Bukit Terkikis (D1), dan Bentuk Lahan Dataran Alluvial Pantai (M1). Pola pengaliran pada daerah penelitian adalah pola subdendritik dan subparalel.

Stratigrafi daerah penelitian terdiri dari tiga satuan batuan. Satuan batuan dari tua ke muda yaitu satuan batupasir Leprak berumur Miosen akhir - Pliosen awal (N18) dengan lingkungan pengendapan neritik tepi (0-20 m). Tidak selaras di atas satuan batupasir Leprak yaitu satuan breksi berumur Plistosen awal yang diendapkan di lingkungan darat. Tidak selaras di atas satuan breksi yaitu satuan batugamping berumur Plistosen akhir - Holosen dengan lingkungan pengendapan neritik tepi. Satuan endapan aluvial berumur Resen yang diendapkan hingga saat ini, tidak selaras di atas satuan batugamping.

Struktur geologi yang terdapat di daerah telitian berupa struktur kekar yang arah dominannya baratlaut-tenggara dan Sesar Mendatar Curahsawo dengan nama *Normal Left Slip Fault* berkedudukan N 232°E / 65° serta Sesar Normal Curahsawo dengan nama *Normal Slip Fault* berkedudukan 136°E / 51°.

Potensi geologi di daerah telitian berupa potensi positif dan negatif. Potensi positifnya adalah wisata bahari dan agrowisata,. Sedangkan potensi negatifnya adalah gerakan tanah dan kebakaran lahan.